Efektivitas Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Literasi Siswa

Indri Anggreini[1], Gani Haryana[2], Mifta Rizka[3]
[1,2,3]Universitas Riau, Indonesia
E-mail: indri.anggreini1824@student.unri.ac.id, gani.haryana@lecturer.unri.ac.id, mifta.rizka@lecturer.unri.ac.id

Article Info
Article History
Received: 2025-06-10
Revised: 2025-07-20
Published: 2025-08-01

Keywords:
Effectiveness;
Literacy;
Teaching Campus.

Abstract
The aim of this research is to the effectiveness of the campus teaching program in improving the literacy skills of students at SMK Cersa Pasaman. The population of this study consists of 11th-grade students at SMK Cersa Pasaman and participants in the AKM literacy test of the Campus Teaching Program 7, totaling 30 students. The sampling technique used in this study was a census technique. The data used in this study were secondary data sourced from documents listing the results of the AKM test for the Campus Teaching Program activities at SMK Cersa Pasaman. The data analysis techniques used were the N-Gain test. Based on the analysis conducted, the implementation of the Campus Teaching Program at SMK Cersa Pasaman was quite effective in improving reading literacy skills. This can be seen from the increase in the average AKM literacy test scores of the students. However, for numeracy literacy, the implementation of the Campus Teaching Program at SMK Cersa Pasaman was categorized as less effective.

Artikel Info
Sejarah Artikel
Diterima: 2025-06-10
Direvisi: 2025-07-20
Dipublikasi: 2025-08-01

Kata kunci:
Efektivitas;
Literasi;
Kampus Mengajar.

Abstrak
Tujuan penelitian ini ialah mengetahui efektivitas program kampus mengajar dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMK Cersa Pasaman. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Cersa Pasaman dan peserta test AKM literasi program kampus mengajar 7 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sensus. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder yang bersumber dari dokumen daftar hasil test AKM kegiatan kampus mengajar di SMK Cersa Pasaman. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji N-Gain. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, pelaksanaan program kampus mengajar di SMK Cersa Pasaman cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata test AKM literasi membaca siswa. Sementara itu untuk literasi numerasi, pelaksanaan program kampus mengajar di SMK Cersa Pasaman berada pada kategori kurang efektif.

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia permasalahan di dunia pendidikan sangatlah kompleks, karena hakikatnya pendidikan merupakan sistem yang bersifat terbuka maka tidak akan terlepas dari sebuah masalah. Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh Indonesia ialah rendahnya literasi siswa pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota menunjukkan peningkatan literasi siswa yang cukup menggembirakan, tetapi sebagian lainnya masih memprihatinkan khususnya daerah-daerah tertinggal yang akses pendindikan belum mumpuni (Kusnandi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian Program for International Student Assessment (PISA) 2022 baru-baru ini diumumkan pada 5 Desember 2023, Indonesia berada di peringkat 68 dari 70 negara yang mengikuti PISA. Dari laman kemendikbud menunjukkan bahwa data Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023, 61,53% murid sekolah dasar, 59% murid sekolah menengah pertama, dan 49,26% murid sekolah menengah atas yang memiliki kemampuan literasi di atas standar minimum.

Hasil penelitian Fajri & Afriansyah (2019) menjelaskan bahwa salah satu penyebabnya rendahnya hasil survei kemampuan literasi siswa di Indonesia ialah sarana dan prasarana, kualitas guru dan juga kualitas siswa itu sendiri. Kualitas guru yang rendah, kurangnya sarana prasarana yang memadai dan karakter siswa yang pemalas menjadi beberapa faktor utama yang berkontribusi pada rendahnya kemampuan literasi siswa di Indonesia. Hal ini dijelaskan juga oleh Ningsih & Santoso (2024) pengaruh rendahnya kemampuan literasi yang terjadi Indonesia saat ini juga disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, tidak ada kebiasaan untuk membaca sejak dini. Kedua, fasilitas pendidikan yang masih minim/kurang. Dan yang

ketiga adalah karena masih kurangnya produksi buku-buku di Indonesia.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa, pemerintah melaksanakan berbagai program salah satunya program kampus mengajar. Kampus Mengajar (KM) merupakan bagian dari Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan secara langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Muyassaroh dkk., 2022). Melalui program kampus mengajar, mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan pendidikan dengan membantu mencapai tujuan dilaksanakannya program kampus mengajar salah satunya meningkatkan kemampuan literasi siswa di sekolah penugasan khususnya literasi membaca dan literasi numerasi. Hijjayati dkk (2022) mendefenisikan literasi membaca ialah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk berpartisipasi dalam lingkungan sosial. Literasi numerasi ialah kecakapan dan pengetahuan dalam menggunakan simbol dan angka yang berhubungan dengan matematika dalam menemukan permasalahan di dalam kehidupan sehari-hari; juga kecakapan untuk menelaah informasi yang ditunjukan dalam pengambilan suatu keputusan (Abdurahman dkk., 2024).

Merujuk data Kemendikbudristek, dampak pelaksanaan program Kampus Mengajar bagi peningkatan literasi dan numerasi di sekolah menujukkan capaian positif. Melalui pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum Kelas, diketahui bahwa pembelajaran selama tiga bulan melalui program Kampus Mengajar angkatan ketiga setara dengan pembelajaran literasi selama 3,6 bulan untuk SD kelas 5 dan 4,2 bulan untuk SMP kelas 8. Sedangkan untuk pembelajaran numerasi setara dengan 14,8 bulan untuk SD kelas 5 dan 10,8 bulan untuk SMP kelas 8 (bpmpntt.kemdikbud.go.id).

SMK Cersa Pasaman yang merupakan sekolah pertama dikabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat yang menjadi tempat penugasan program kampus mengajar. Wakil kesiswaan SMK Cersa Pasaman menyebutkan bahwa penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh karakter siswa itu sendiri yang sudah tergantung pada handphone sehingga malas untuk membaca dan mengerjakan tugas-tugas selalu bergantung pada google. Tidak ada usaha untuk mencari jawaban dari buku yang sudah disediakan. Hal ini berdampak pada pola pikir siswa kurang kritis dalam memecahkan persoalan apalagi yang berhubungan dengan hitungan, beberapa siswa mengatakan menyerah sebelum mengerjakan persoalan yang diberikan.

Selain itu sebelum pelaksanaan program literasi di SMK Cersa Pasaman, mahasiswa melakukan pre tes untuk mengetahui kemampuan literasi siswa di SMK Cersa Pasaman. Tes yang dilakukan berupa tes AKM literasi membaca dan literasi numerasi. Kegiatan pre test dilaksanakan pada tanggal 19 maret 2024. Berdasarkan hasil penskoran pre test literasi didapatkan bahwa kemampuan dan minat literasi membaca dan literasi numerasikelas 11 SMK Cersa Pasaman masih sangat tergolong rendah.

Berdasarkan buku panduan kampus mengajar, salah satu tujuan dilaksanakannya program kampus mengajar ialah peningkatan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa di satuan pendidikan dasar dan menengah (Kemendikbud, 2023). Tingkatan efektivitas dapat diukur dengan cara membuat perbandingan antara yang telah ditentukan dengan hasil yang telah dicapai (Nurdayanti & Casmiwati, 2023). Penelitian Daryanes dkk (2024) menyebutkan bahwa untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan program kampus mengajar dapat menggunakan soal Pre-Test dan Post-Test melalui test AKM.

Berdasarkan kondisi di SMK Cersa Pasaman, upaya peningkatan literasi siswa menjadi prioritas utama karena rendahnya minat baca dan kurang optimalnya fasilitas literasi yang tersedia. Faktor-faktor seperti terbatasnya pojok baca, perpustakaan yang kurang terawat dan sering alih fungsi, minimnya buku bacaan yang menarik, serta budaya literasi yang melemah akibat pandemi COVID-19 menjadi tantangan utama. Untuk mengatasi hal tersebut, mahasiswa program kampus mengajar yang bertugas di SMK Cersa Pasaman merancang program kerja yang bertujuan meningkatkan literasi siswa. Program-program tersebut meliputi gelis manis (gerakan literasi membaca dan menulis), *story telling*, pojok baca, mading, *goes to art*, perpustakaan bermetamorfosis dan *brain teaser*. Melalui program-program ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif membaca, meningkatkan kemampuan literasi khususnya literasi membaca dan numerasi, dan mendukung mereka dalam mengakses pengetahuan, berpikir kritis, serta meningkatkan keterampilan lainnya. Jika program-program literasi yang telah dilaksanakan mahasiswa efektif tentunya akan

berdampak positif terhadap peningkatakan literasi siswa di SMK Cersa Pasaman.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya berupa angka dan dianalisis dengan metode statistik. Jenis penelitiannya ialah penelitian *ex post facto.* Penelitian ini berlokasi di SMK Cersa Pasaman, Pasaman Barat, Sumatera Barat. Dengan waktu penelitian yakni pada pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 7 yang dilaksanakan pada Februari – Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas XI SMK Cersa Pasaman dan peserta test AKM literasi program kampus mengajar 7 yang berjumlah 30 siswa. Jumlah populasi ini berdasarkan jumlah maksimal peserta pelaksanaan test AKM sesuai dengan aturan dari pihak kampus mengajar. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sensus. Dalma penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersala dari dokumen daftar hasil test AKM kegiatan kampus mengajar di SMK Cersa Pasaman. Data dari dokumen ini diambil menggunakan instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji N-Gain.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Uji N-Gain merupakan salah satu metode yang dapat memberikan landasan yang kuat untuk mengevaluasi sejauh mana program kampus mengajar meningkatkan kemampuan literasi siswa di SMK Cersa Pasaman. Berikut hasil perhitungan uji N-Gain pre test dan post test AKM

Tabel 1. Rangkuman hasil analisis N-Gain

Interpretasi skor N-Gain	Literasi membaca	Literasi numerasi
Tinggi	2 siswa	-
Sedang	28 siswa	27 siswa
Rendah	-	3 siswa
N-Gain skor/persen	0,5637/56,37	0,4136/41,37

Berdasarkan hasil analisis yang telah dirangkum pada tabel 2, dapat disimpulkan bahwa untuk hasil analisis N-Gain literasi membaca, dari 30 sampel siswa yang diambil sebanyak 28 siswa berada pada kategori sedang, 2 siswa berada pada kategori tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan literasi membaca siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan setelah dilaksanakannya program kampus mengajar. Sedangkan untuk hasil analisis uji N-Gain literasi numerasi dari 30 sampel siswa yang diambil, sebanyak 27 siswa berada pada kategori sedang, 3 siswa berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa kemam-puan literasi membaca siswa mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya program kampus mengajar.

Sukarelawan dkk (2024) menyebutkan bahwa kriteria penentuan tingkat keefektifan dapat berpedoman pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria penentuan tingkat keefektifan

Persentase %	Intervensi
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

Berdasarkan tabel 2, rata-rata N-Gain skor untuk test AKM literasi membaca ialah sebesar 56,37. Angka ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi membaca oleh mahasiswa kampus mengajar tergolong cukup efektif dalam meningkatkan literasi membaca siswa di SMK Cersa Pasaman. Sedangkan untuk rata-rata N-Gain literasi numerasi dapat dilihat bahwa rata -rata N-Gain skor untuk test AKM literasi numerasi ialah sebesar 41,37. Angka ini, menunjukkan bahwa pelaksanaan program literasi numerasi oleh mahasiswa kampus mengajar berada pada kategori kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa di SMK Cersa Pasaman.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain yang telah dilakukan, rata-rata N-Gain skor untuk test AKM literasi membaca ialah sebesar 56,37 sedangkan rata -rata N-Gain skor untuk test AKM literasi numerasi ialah sebesar 41,37. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kampus mengajar di SMK Cersa Pasaman cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca. Dengan terlaksananya program kerja literasi membaca, siswa terbiasa untuk membaca, memahami dan menganalisis terlebih dahulu informasi yang didapat dalam teks baik itu teks fiksi maupun teks informasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan peningkatan rata-rata test AKM literasi membaca siswa. Sementara itu untuk literasi numerasi, pelaksanaan program

kampus mengajar di SMK Cersa Pasaman berada pada kategori kurang efektif.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar 7 di SMK Cersa Pasaman belum tergolong sangat efektif yaitu faktor ketepatan waktu pelaksanaan program, Program kampus mengajar 7 dilaksanakan pada semester genap dalam kurun waktu 4 bulan. Jika penelitian sebelumnya mendapatkan hasil bahwa kampus mengajar sangat efektif dalam meningkatkan literasi siswa disatuan pendidikan SD dan SMP, pada penelitian mendapatkan hal yang berbeda. Dikarenakan kalender akademik SMK lebih padat pada semester genap khususnya untuk kelas XI. Pihak sekolah menyebutkan bahwa pelaksanaan program kampus mengajar di semester genap dinilai kurang tepat, dikarenakan siswa kelas XI SMK (selaku sasaran utama program kampus mengajar) lebih difokuskan untuk menghadapi ujian kenaikan kelas dan persiapan praktek kerja lapangan (PKL) selain itu, pelaksanaan program kampsu mengajar 7 yag berbarengan dengan ramadhan juga mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

Kedua perubahan rencana kerja selama pelaksanaan program dikarenakan kondisi sekolah yang tidak memungkinkan, sehingga program yang telah disusun secara matang harus menyesuaikan kembali dengan kondisi sekolah. Ketiga karakteristik siswa, Dalam pelaksanaan program kampus mengajar di SMK Cersa Pasaman mendapatkan bahwa beberapa siswa cenderung sulit diajak bekerja sama, menunjukkan sikap kurang disiplin. Seperti ketika pelaksanaan pojok baca, pihak sekolah harus memberikan sanksi tegas terlebih dahulu agar masing-masing kelas mau membuat pojok membaca dikelasnya masing-masing. Hal ini tentu menjadi tantangan besar dalam membangun interaksi edukatif yang efektif dan menghambat pencapaian tujuan program secara menyeluruh, terutama dalam aspek literasi numerasi yang memerlukan keterlibatan aktif dan kerja sama dari siswa.

Dalam upaya mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa, program Kampus Mengajar di SMK Cersa Pasaman melibatkan enam kegiatan utama. Program Gelis Manis (Gerakan Literasi Sekolah Membaca dan Menulis) mendorong siswa untuk membaca dan menulis ringkasan, sehingga melatih mereka dalam menemukan informasi penting dan menyusun inferensi. Program *Storytelling* mendorong siswa untuk melatih kemampuan menyimpulkan dan merefleksikan isi bacaan melalui aktivitas menyampaikan kembali cerita. Selain itu, Pojok Baca dan Mading berperan dalam membiasakan siswa membaca secara mandiri, membandingkan informasi, serta mengekspresikan pemahaman dalam bentuk tulisan kreatif. Kedua program ini mendorong siswa mengevaluasi isi bacaan dan mengembangkan berpikir kritis. Program *Goes to Art* dan Perpustakaan Bermetamorfosis memperkuat kemampuan siswa dalam menemukan informasi dan menilai isi teks secara reflektif. Kalimat-kalimat motivasi yang terpampang di lingkungan sekolah menciptakan kebiasaan membaca spontan, sementara pengelolaan perpustakaan yang menarik memfasilitasi siswa dalam memilih dan menilai bacaan secara lebih efektif.

Dalam aspek numerasi, program *Brain Teaser* menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan namun bermakna. Melalui permainan logika dan visual seperti teka-teki perhitungan, siswa dilatih menggunakan simbol matematika dalam konteks nyata, menganalisis pola, serta menafsirkan informasi numerik untuk membuat prediksi dan pengambilan keputusan. Dengan pendekatan kontekstual ini, program berhasil meningkatkan kemampuan berpikir logis dan numerik siswa dalam kehidupan sehari-hari.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahsan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan program kampus mengajar di SMK Cersa Pasaman cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata test AKM literasi membaca siswa. Sementara itu untuk literasi numerasi, pelaksanaan program kampus mengajar di SMK Cersa Pasaman berada pada kategori kurang efektif.
2. Ada beberapa faktor yang menyebabkan efektivitas pelaksanaan program kampus mengajar 7 di SMK Cersa Pasaman belum tergolong sangat efektif yaitu faktor ketepatan waktu pelaksanaan program, perubahan rencana kerja selama

pelaksanaan program dan karakteristik siswa.

3. Penelitian ini sudah mencapai tujuan dilaksanakannya program kampus mengajar di SMK Cersa Pasaman yaitu peningkatan kemampuan literasi siswa yang dilihat dari peningkatan nilai post test AKM. Walaupun belum berada pada kategori efektivitas yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Peneliti menyarankan kepada pemerintah selaku pelaksana program kampus mengajar perlu melakukan evaluasi kembali terkait waktu pelaksanaan program kampus mengajar khususnya jenjang SMK.
2. Peneliti menyarankan untuk menggunakan program gelis manis (gerakan literasi sekolah membaca dan menulis), story telling, pojok baca, madding, goes to art, perpustakaan bermetamorfosis dan brain teaser untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.
3. Peneliti menyarankan kepada pelaksana program untuk memilih program yang fleksibel sehingga dapat menyesuaikan dengan kondisi apapun jika sewaktu-waktu terjadi kendala di sekolah penempatan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdurahman, D., Prasetyo, T. F., & Awaludin, I. M. (2024). Analsisis Keberhasilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Pada Program Kampus Mengajar Angkatan 5 Di Kabupaten Majalengka Menggunakan Metode Naive Bayes. *Indonesian Journal of Business Intelligence*, *7*(1), 13–18.

Daryanes, F., Ashari, M., Maryani, D., Indriawati, S., Afridayanti, S., Sayuti, I., & Ririen, D. (2024). Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode One Day One Story Melalui Program Kampus Mengajar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri),* 8(4), 3993–4002. https://doi.org/10.31764/jmm.v8i4.25297

Fajri, I., & Afriansyah, H. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. 1–3.

Ginting, Lia. 2023. "*Kampus Mengajar Capai Hasil Positif, Kemendikbudristek Kini Lepas Angkatan Kelima*", https://bpmpntt.kemdikbud.go.id/kemitraan-advokasi/kampus-mengajar-capai-hasil-positif-kemendikbudristek-kini-lepas-angkatan-kelima/, diakses 12 Juni 2025 pukul 18.06.

Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774

Kusnandi. (2017). Konsep Dasar dan Strategi Penjaminan Mutu Pendidikan: Sebagai Review Kebijakan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 107–118.

Muyassaroh, I., Masrurah, S. N., Oktaviani, R. P., Bangsa, U. P., & Yarsi, U. (2022). Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Attractive: Innovative Education Journal*, 4(2), 200–216.

Ningsih, S. D., & Santoso, S. (2024). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 7 dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SMPN 06 Mukomuko. JPI: *Jurnal Pustaka Indonesia*, 04(01), 7–14.

Nurdayanti, V., & Casmiwati, D. (2023). Analisis Efektivitas Program MBKM-Kampus Mengajar Angkatan I Di SDN Wonokerto 3, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. *Jurnal Public Corner FISIP Universitas Wiraraja*, 18(1), 55–67.

Sukarelawan, M.i., Indratno, T.K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*. Suryacahya.

Tim Kampus Mengajar. (2023). *Buku Panduan Kampus Mengajar*. Kemendibudristek.